

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI GORONTALO TAHUN 2016-2020

Hairus Rahman ^a, Dwi Sosilowati ^b, Riski Angga Pramuja ^c

^{a,b,c} Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No.246.Malang, Indonesia

*Email : hairusrahman18@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received: 19/08/2022

Revised: 23/08/2022

Accepted: 24/08/2022

Available online: 31/08/2022

Keyword: *Gross Regional Domestic Product; Regional Income; General Allocation Fund; Special Allocation Fund*

Abstract

The purpose of this study was to analyze the population, education, and economic growth of the poverty level in the district/city of Gorontalo province. This thesis uses quantitative research with panel data types sourced from the Central Statistics Agency of Gorontalo province and the number of samples is 6 districts/cities. The analysis used in this research is panel data regression which is processed through Stata 16 and the selected model is Random Effect. In this study, the results are as follows. 1). The variables of population, education, and economic growth partially have a negative and significant influence on the poverty level in the district/city of Gorontalo province 2). The variables of population, education, and economic growth simultaneously have an influence on the poverty level in the Regency/City of Gorontalo province.

JEL Classification
F43 P23 I32

Copyright (c) 2022 Hairus
Rahman, Dwi Susilowati, Riski
Angga Pramuja

This is an open access article
and licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Setiap wilayah memiliki tujuan tersendiri agar memajukan wilayah, namun ada tujuan yang ingin diraih setiap wilayah adalah membawa kemakmuran dan kedamaian bagi rakyatnya. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah pembangunan ekonomi yang baik. Setiap pemerintah negara bagian pasti akan melakukan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan tujuan mengarah pada pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang (Boediono, 2012). Menurutnya, pertumbuhan ekonomi ditekankan pada tiga aspek utama, yaitu proses, output per kapita, dan jangka panjang

Tingkat kemiskinan dipengaruhi pada kualitas SDM. kualitas SDM yang bagus di wilayah bisa membuat pembangunan berjalan sangat baik sebagai akibatnya bisa mensugesti tingkat kemiskinan menurun. Kesehatan

dan pendidikan adalah dua hal mendasar akan tujuan pembangunan serta menempel pada diri manusia agar kesehatan serta pendidikan dipandang menjadi komponen yang bagus akan pertumbuhan serta pembangunan.

Kemiskinan merupakan perseteruan yang kompleks bagi setiap penduduk yang berada pada setiap negara, pada hal ini penduduk yang dikatakan miskin bila pendapatannya rendah, pendidikan yang rendah, tingkat produktivitas yang dihasilkan rendah, tingkat kesehatan rendah serta gizi yang tidak baik, serta juga tingkat kesejahteraan yang masih rendah. Adapun kemiskinan juga disebabkan karena asal daya manusia yang tidak memadai dan hal tersebut disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan baik itu formal juga non-formal

Kemiskinan banyak disebabkan atas beberapa faktor, yaitu bisa disebabkan karena sulit dalam memenuhi kebutuhan dasar memperoleh pendidikan dan pekerjaan. Seseorang sulit dalam memperoleh pendidikan akan berdampak pada proses pencarian pekerjaan. Seiring perkembangan zaman saat ini para pemilik lapangan pekerjaan yang tersedia akan mencari tenaga kerja yang memiliki kualitas tinggi, tingkat pendidikan yang tinggi. Jika dalam masa pendidikan banyak masyarakat yang tidak menempuh pendidikan sebagaimana mestinya maka masyarakat tersebut akan mengalami kesulitan untuk mencari pekerjaan sehingga akan mengakibatkan seseorang kesulitan memperoleh pendapatan dan tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka

Dalam mengatasi pengentasan kemiskinan haruslah bisa mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi dengan menekan angka laju pertumbuhan ekonomi di setiap wilayah, dalam hal ini diharapkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi bisa menurunkan tingkat kemiskinan dan bisa meningkatkan kesejahteraan penduduk miskin. Hal ini bisa dikatakan jika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan menunjukkan bahwasannya pentingnya dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi sehingga dapat menekan angka kemiskinan di suatu daerah.

Kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional di Indonesia. Maka dalam hal ini upaya dalam mengentaskan kemiskinan harus dilakukan dengan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan harus dilaksanakan secara terpadu (Nasir & Saichudin, 2014). Perbaikan secara tidak langsung yaitu dengan perbaikan melalui pelatihan golongan penduduk miskin dengan meningkatkan keterampilan sehingga bisa meningkatkan produktivitas mereka yang nantinya dapat membuat pendapatan bertambah sedangkan perbaikan secara tidak langsung yaitu dengan meningkatkan produktivitas dan efisiensi secara umum, (Arsyad, 1999).

Kemiskinan disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya bisa disebabkan karena sulit memenuhi kebutuhan dasar, memperoleh pendidikan

dan pekerjaan. seorang sulit pada memperoleh pendidikan akan berdampak di proses pencarian pekerjaan. Seiring perkembangan zaman lapangan kerja yang tersedia akan mencari tenaga kerja yang mempunyai taraf pendidikan yg tinggi. Jika pada masa pendidikan banyak masyarakat yang tidak memperoleh pendidikan sebagaimana mestinya maka masyarakat tersebut akan mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan, sehingga akan mengakibatkan seseorang kesulitan memperoleh pendapatan dan tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Tiga faktor yang menyebabkan meningkatnya kemiskinan, salah satunya ialah rendahnya kualitas sumber daya 4 manusia karena disebabkan oleh pendidikan yang masih rendah sehingga tidak bisa mendorong angka produktivitas ke arah yang lebih baik (Kuncoro, 2006)

Pendidikan adalah salah satu faktor pendukung untuk menurunkan angka kemiskinan di suatu negara, apabila angka pendidikan tinggi maka sumber daya manusia yang ada akan berkualitas dan angka produktivitas juga ikut tinggi, tetapi sebaliknya jika angka pendidikan rendah maka sumber daya manusia yang ada akan memiliki kualitas tidak baik dan tingkat produktivitas tidak akan bisa terpenuhi sehingga akan berdampak pada meningkatnya angka kemiskinan di suatu negara maupun daerah. Jadi dalam hal ini tinggi dan rendahnya tingkat kemiskinan, juga ditentukan oleh kualitas pendidikan yang diraih oleh penduduk baik di negara maupun daerah. Keterkaitan kemiskinan dan pendidikan sangat besar karena pendidikan memberikan kemampuan untuk berkembang lewat penguasaan ilmu dan keterampilan (Suryawati, 2005)

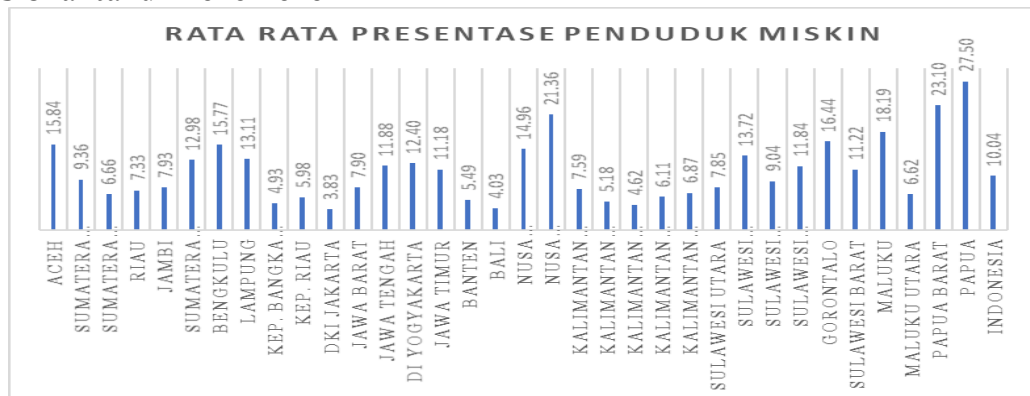
Faktor lain juga mempengaruhi tingkat kemiskinan adalah kesehatan menjadi faktor yang bisa menurunkan angka kemiskinan yang tinggi, kesehatan yang tinggi menggambarkan kebutuhan penduduk di suatu daerah terpenuhi baik itu kebutuhan primer maupun tersier. Kesehatan salah satu faktor yang dapat menurunkan tingkat kemiskinan karena hal tersebut bisa meningkatkan kesejahteraan sosial bagi semua penduduk, meningkatkan produktivitas kerja, meningkatkan pendidikan, meningkatkan upah, dan hal positif lainnya. Adapun indikator kesehatan ialah usia angka harapan hidup, dimana semakin tinggi angka usia harapan hidup maka semakin baik pula kesejahteraan di daerah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi tidak selalu menjadi jawaban terhadap semua permasalahan, tetapi pertumbuhan ekonomi akan selalu menjadi unsur terpenting sebagai penurunan tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi menurut Tambunan (2014) memiliki korelasi yang kuat terhadap kemiskinan, pertumbuhan ekonomi pada tahap awal menyebabkan tingkat kemiskinan cenderung meningkat namun pada saat mendekati tahap akhir terjadi pengurangan tingkat kemiskinan secara berkesinambungan (Todaro & Stephen, 2013).

Gambar 1. Berdasarkan data Badan pusat statistik. Presentase penduduk miskin di Provinsi Gorontalo masih berada jauh di atas tingkat kemiskinan nasional. Tingkat kemiskinnan Provinsi Gorontalo terdapat angka 16,44% dibanding dengan tingkat kemiskinan nasional terdapat angka 10,04%

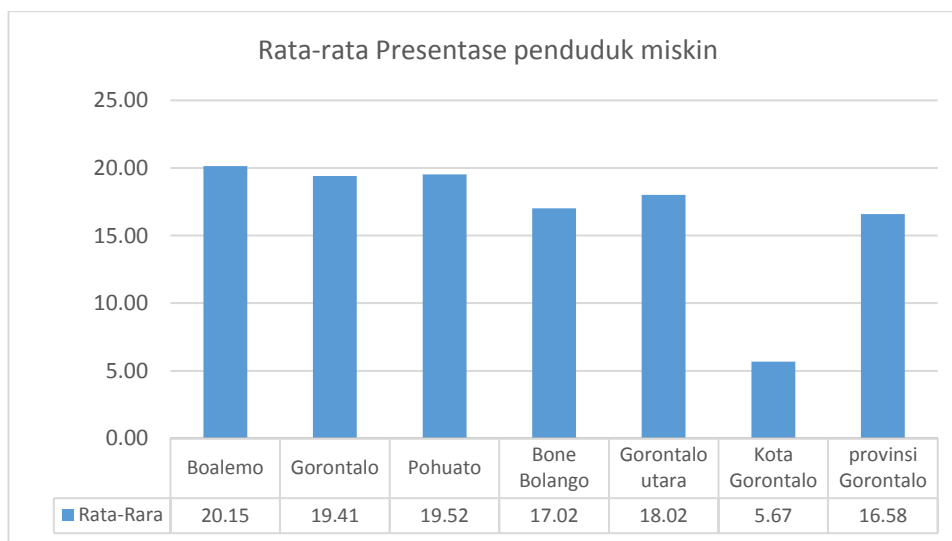
dalam kurun waktu lima tahun terakhir semester 1 dan 2. Sehingga dapat dilihat dari data di atas bahwasanya di provinsi Gorontalo masih banyak masalah dalam mengatasi kemiskinan, oleh karena itu pemerintah provinsi Gorontalo harus terus berupaya dalam mengatasi kemiskinan.

Gambar 1. Data Rata-Rata Presentase Penduduk Miskin Provinsi dan Nasional tahun 2016-2020



Sumber: BPS Provinsi Gorontalo, 2016-2020

Gambar 2. Rata-Rata Presentase Penduduk Miskin Kab/Kota dan Provinsi Tahun 2016-2020



Sumber: BPS Provinsi Gorontalo, 2016-2020

Pada Gambar 2. dapat dilihat dari grafik data rata-rata penduduk miskin provinsi Gorontalo selama kurun waktu 2016 hingga 2020. Provinsi Gorontalo terdiri dari 6 kabupaten/kota yang dimana ada 5 kabupaten berada di atas rata-rata jumlah penduduk miskin dan 1 kabupaten/kota berada di bawah rata-rata jumlah penduduk miskin yaitu Kabupaten Boalemo, Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Puhuwato, Kabupaten Bone Bolango dan Kabupaten Gorontalo Kabupaten yang berada di bawah rata-rata Provinsi yaitu Kota Gorontalo.

Sehingga dapat di buktikan ada 5 kabupaten/kota sebagai penyumbang paling besar jumlah penduduk miskin di provinsi Gorontalo. Pada tahun 2016-2020 jumlah penduduk miskin tertinggi terdapat pada kabupaten Boalemo dengan angka 20,15, kabupaten Puhuato dengan angka 19,52, kabupaten Gorontalo dengan prolehan angka 19,41 kemudian kabupaten Gorontalo utara dengan perolehan angka 18,02, dan kabupaten Bone Bolango dengan angka 17,02. Sedangkan jumlah penduduk miskin di bawah rata-rata terdapat pada kota Gorontalo dengan perolehan angka 5,57.

Penelitian terdahulu untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi, pendidikan terhadap tngkat kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini menggunakan data panel dan alat pengolahan menggunakan program evIEWS 8. Di peroleh bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan dan Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan . berdasarkan hasil penelitian tersebut perlunya peninjauan kembali pada pertumbuhan ekonomi di Kalimantan timur (Salbiah & Wijaya, 2016)

Penelitian yang judul pengaruh pembiayaan pendidikan, tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan Pendidikan, tingkat Pendidikan, pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di 33 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan pembiayaan pendidik dan tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Wibowo, 2014)

Penelitian terdahulu pengaruh tingkat pendidikan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Yogyakarta . Data skunder dengan alat analisis data panel. Hasil penelitian ini Pendidikan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan sehingga dapat di artikan semakin tinggi tingkat Pendidikan akan menurunkan tingkat kemiskinan (Suripto & Lalu, 2020)

Penelitian terdahulu dengan judul analisis pengaruh jumlah penduduk, IPM dan PDRB harga berlaku terhadap jumlah penduduk miskin kota medan tahun 2010-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk dan PDRB ADHB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah kemiskinan (Dita, 2021)

Penelitian tentang pengaruh tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Jawa Timur. Jenis penelitian ini data sekunder bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Septian, 2021)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu di mana terdapat perbedaan lokasi penelitian di mana lokasi saat ini menggunakan Provinsi Gorontalo dan tahun penelitiannya dari tahun 2016-2020, dan variabel-variabel

yang dipakai juga sedikit berbeda dari penelitian terdahulu begitu pula keterhubungan antara pengaruh yang dipakai antara setiap variabel. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Gorontalo tahun 2016-2020.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif jenis penelitian ini menggunakan angka dan data skunder dalam kurun waktu 5 tahun 2016 hingga 2020. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini di ambil dari hasil dokumentasi dengan mengumpulkan data berupa bukti fisik yang akurat dan tersedia untuk umum. Untuk melakukannya dengan cara unduh dan salin file sumber data. Dokumen yang dikumpulkan dalam survei ini di Provinsi Gorontalo dengan tahun yang berbeda di Badan Pusat Statistik. Data yang gunakan di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Gorontalo, data tersebut adalah presentase penduduk miskin, rata-rata lama sekolah, jumlah penduduk dan laju pertumbuhan ekonomi ADHK.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah tingkat kemiskinan (Y) sebagai variabel dependen. Sebagai variabel independent digunakan variabel jumlah penduduk (x1) pendidikan (X2) pertumbuhan ekonomi (X3). Pada penelitian memakai model analisis regresi panel data, berikut adalah persamaan regresi panel data:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e \dots \dots \dots (1)$$

- Y_{it} = Tingkat kemiskinan
- α = Konstanta
- β₁- β₂- β₃ = Koefisien Regresi
- X₁ = Jumlah penduduk,
- X₂ = Pendidikan
- X₃ = Pertumbuhan ekonomi
- i = Data Croos-Section “Kabupaten Kota di Provinsi Gorontalo”
- t = Data time series tahun 2016-2020
- e = Tingkat Kesalahan Pengganggu

Penelitian ini menggunakan analisa data terhadap uji statistik untuk mendapatkan hasil pengolahan yaitu, uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi. Uji F (F test) untuk menguji hipotesis secara simultan, uji yang digunakan untuk mengetahui keeratan pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) adalah uji F. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara serentak atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tetap atau tidak.

Uji t (t test) untuk menguji hipotesis secara parsial, uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur variabel-variabel bebas (X) mana yang mempunyai keeratan pengaruh yang paling tinggi atau kuat, dan mana yang mempunyai keeratan pengaruh yang paling rendah atau lemah

terhadap variabel terikat (Y). Koefisien determinasi merupakan ukuran ringkasan yang menginformasikan seberapa baik sebuah regresi sampel sesuai dengan datanya.

Nilai R^2 menunjukkan besarnya variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara $(0 \leq R^2 \leq 1)$. Semakin besar R^2 maka semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R^2 , maka semakin kecil variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan penentuan klasifikasi intensitas dengan variabel tingkat kemiskinan perkabupaten/Kota Provinsi Gorontalo di kelompokkan dalam bentuk peta penentuan klasifikasi intensitas pada gambar di bawah:

Tabel 1. Penentuan Klasifikasi Intensitas

Nilai indikator Klasifikasi Intensitas	
Sangat Tinggi	> Berarti + SD
Tinggi	Mean +SD < mean + SD
Sedang	Mean – SD < mean
Rendah	< berarti

Gambar 3. Peta Kemiskinan Kab/Kota Provinsi Gorontalo Tahun 2016-2020



Dari gambar 3. dapat dilihat kemiskinan Kab/Kota Provinsi Gorontalo Tahun 2016-2020. Peta kemiskinan Kabupaten Boalemo terdapat peningkatan dari kategori tinggi berubah menjadi sangat tinggi kemudian Kabupaten Gorontalo dan Pohuwato tidak mengalami perubahan dari kategori tinggi, Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Gorontalo Utara memiliki tidak mengalami perubahan dari kategori sedang dan Kota Gorontalo tidak mengami perubahan memiliki kategori rendah.

Gambar 4. Peta kemiskinan Kab/Kota Provinsi Gorontalo Tahun 2020



Tabel 2. Hasil Uji Chow

F test that all $u_i=0$: $F(22, 66) = 361.73$ Prob > F = 0.0000

Dari hasil output pada tabel 2, bisa dilihat kalau angka prob.sebanyak 0,000 artinya F-test menampilkan hasil nan signifikan. Karena prob. sangat kecil dari angka α (0,05), maka H_0 : CE ditolak serta H_1 : FE diterima, sehingga kesimpulan yang dapat diambil ialah menggunakan *model fixed effect*.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

	Coef.
Chi-square test value	3.28
P-value	0.1940

Berdasarkan hasil uji hausman dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar $0.1940 > 0.005$, maka dapat diartikan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima, sehingga dapat diartikan bahwa model *random effect* lebih baik. Berdasarkan hasil dari kedua uji pemilihan model terbaik yakni Uji Chow dan Uji Hausman menunjukkan hasil yang berbeda, maka perlu dilakukan Uji *Lagrange Multiplier* (LM).

Tabel 4 Hasil Uji LM

Chibar2 (01)	30.10
Prob > chibar2	0.0000

Dari hasil pengujian lagrange multiplier test di atas, dapat dilihat bahwa pada hasil tersebut memiliki Prob>chibar2 sebesar 0,0000, lebih kecil dari 0,05 artinya H_0 : PLS ditolak dan H_1 : RE diterima. Sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah menggunakan model *random effect*. Berdasarkan hasil dari ketiga uji pemilihan model terbaik yakni Uji Chow jatuh di *Fixed Effect*

sedangkan Uji Hausman dan Uji LM jatuh di *Random Effect* sehingga dapat disimpulkan dari hasil pengujian di atas bahwa pilihan terbaik adalah *Random Effect* (RE).

Berikut adalah hasil dari analisis regresi data panel Model *Random Effect* (RE)

Tabel 5. Model REM

pdrbmiliary	Coef.	St.Err.	t-value	p-value
Jumlahpenduduk (x1)	1.34e06	4.23e06	0.32	0.751
Pendidikan (x2)	-3.815616	0.2737414	-13.94	0.000
Pertumbuhanekonomi (x3)	0.0841017	0.0570698	1.14	0.141
Constant	44.80725	2.289927	19.57	0.000

Berdasarkan tabel 5. dapat diketahui bahwa nilai *Wald Chi* lebih besar dari nilai Prob. Hal ini berarti bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan secara simultan. Jumlah penduduk yang memiliki z-hitung sebesar 0.32 dengan perolehan probabilitas sebesar 0,751 nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak artinya jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Gorontalo.

Pendidikan memiliki yang z-hitung sebesar -13.94 dengan perolehan probabilitas sebesar 0,000 nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima artinya investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Gorontalo.

Pertumbuhan ekonomi yang memiliki z-hitung sebesar 2.20 dengan perolehan probabilitas sebesar 1.47 nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0.141 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima artinya pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Gorontalo

Nilai koefisien determenasi model *random effect* (RE) maka nilai R-square yang digunakan yaitu between sebesar 0.9486 atau 9486%. Nilai tersebut merupakan nilai yang menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 95 persen dan 5 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Nilai 95 persen merupakan nilai yang lebih dari 50 persen hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen kuat dalam menjelaskan variabel dependen.

Pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikatakan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Gorontalo tahun 2016-2020. Artinya apabila jumlah

penduduk meningkat maka tingkat kemiskinan juga meningkat, oleh sebab itu untuk mengurangi tingkat kemiskinan jumlah penduduk harus diimbangi dengan pendidikan yang tinggi, pendidikan yang tinggi maka diikuti dengan kualitas sumberdaya manusia sehingga lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu tentang pengaruh jumlah penduduk, IPM dan PDRB terhadap jumlah penduduk miskin Kota Medan Tahun 2010-2019 (Dita, 2021). Hasil jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Besarnya jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Hal itu dibuktikan dalam perhitungan indeks *Foster Greer Thorbecke* (FGT), yang mana apabila jumlah penduduk bertambah maka kemiskinan juga akan semakin meningkat (Todaro, 2000).

Pengaruh pendidikan terhadap tingkat kemiskinan berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Gorontalo 2016-2020. Artinya apabila pendidikan meningkat maka rata-rata lama sekolah juga tinggi sehingga dapat berdampak pada kualitas sumber daya manusia, dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia dapat meningkatkan persaingan dunia kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran dan tingkat kemiskinan.

Kesempatan mendapatkan pendidikan yang tinggi merupakan indikator dalam mengurangi kemiskinan. Seseorang yang berpendidikan tinggi dapat menghasilkan gagasan baru tentang bagaimana pilihan terbaik untuk memproduksi barang dan jasa (Mankiew, 2000). Pendidikan memiliki peran penting dalam mengurangi tingkat kemiskinan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung yaitu melalui pelatihan-pelatihan sesuai ketrampilan yang dibutuhkan guna meningkatkan produktivitas, sedangkan secara tidak langsung yaitu dengan memperbaiki produktivitas dan efisiensi. (Arsyad, 1999)

Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Gorontalo tahun 2016-2020. Artinya apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka tingkat kemiskinan jugak meningkat. Hal tersebut disebabkan karena pertumbuhan ekonomi di kab/kota Provinsi Gorontalo kurang bermanfaat, pertumbuhan ekonomi tidak merata dan belum dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota tidak berpihak pada penduduk miskin, hal tersebut disebabkan tidak meratanya hasil pembangunan, oleh karena itu diharapkan pemerintah tidak hanya terfokus pada pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto saja, tetapi pemerataannya juga harus lebih diperhatikan agar merata di setiap golongan masyarakat. Adapun syarat kecukupannya bahwa pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi kemiskinan yaitu pendistribusiannya secara merata disetiap golongan masyarakat, artinya pertumbuhan ekonomi yang tinggi seharusnya mengurangi tingkat

kemiskinan sehingga bisa dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kab/Kota Provinsi Gorontalo Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan. (Salbiah & Wijaya, 2016). Pertumbuhan ekonomi tidak selalu menjadi jawaban terhadap semua permasalahan, tetapi pertumbuhan ekonomi akan selalu menjadi unsur terpenting sebagai penurunan tingkat kemiskinan (Todaro, 2011)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut, jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Gorontalo. Sedangkan pendidikan yang diukur dengan rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Gorontalo. Variabel jumlah penduduk, pendidikan dan tingkat kemiskinan secara simultan atau bersama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo.

Hasil klasifikasi tingkat kemiskinan Kab/Kota Provinsi Gorontalo 2016 hingga 2020 lebih dominan tinggi. Kabupaten Boalemo, Gorontalo, Puhuwato, Bone Bolango dan Gorontalo Utara memiliki klasifikasi tinggi sedangkan Kota Gorontalo memiliki klasifikasi rendah. Dari 6 kabupaten/kota Provinsi Gorontalo kabupaten yang paling tinggi tingkat kemiskinan terdapat pada kabupaten Boalemo dibandingkan dengan kabupaten yang lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di provinsi gorontalo menunjukkan peningkatan, tetapi ketimpangan pendapatan tidak merata. Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi lebih baik lagi dan bisa mengelola sektor-sektor sumber daya alam yang dianggap memiliki potensi yang tinggi, serta memberikan daya tarik bagi investor agar mau berinvestasi di Provinsi Gorontalo dan juga harus diimbangi dengan pemerataan pendapatan yang nantinya bisa dirasakan oleh semua kalangan miskin. Pemerintah diharapkan dapat lebih meningkatkan program belajar dan kualitas pendidikan, agar minat belajar masyarakat juga semakin tinggi. Serta pemerintah juga diharapkan menambah dan memperbaiki fasilitas-fasilitas pendidikan yang digunakan. Pemerintah harus lebih memperhatikan kualitas pendidikan dan program pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar masyarakat sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (1999). *Pengantar perencanaan dan pembangunan ekonomi daerah, Edisi pertama, penerbit BPFE, Yogyakarta*. Yogyakarta BPFE 1999.
- Boediono. (2012). *Teori Pertumbuhan Ekonomi; Yogyakarta: BPFE, 1988*. Yogyakarta: BPFE, 1988.

- Dita, N. H. (2021). Analisis jumlah penduduk, IPM dan PDRB ADHB terhadap jumlah penduduk miskin Kota Medan tahun 2010-2019. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 9(1).
- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Mankiew, G. (2000). *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Nasir, M. M., & Saichudin, M. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia*. 4(2).
- Salbiah, R. A., & Wijaya, A. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman*, 1(1), 1–13.
- Septian, D. A. (2021). The effect of education level and economic growth on poverty in East Java. *Technium Social Sciences Journal*, 16(229–233).
- Suripto, & Lalu, S. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di D.I.Yogyakarta Priode 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2).
- Suryawati, C. (2005). Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. *Jurnall Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 08(03).
- Tambunan, T. (2014). *Perekonomian Indonesia: Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Ketujuh, Terjemahan Haris Munandar*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Todaro, M. P. (2011). *Pembangunan Ekonomi. Jilid 1. Edisi 11. Alih Bahasa*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Todaro, M. P., & Stephen, C. S. (2013). *Pertumbuhan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi Kedelapan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wibowo, A. D. (2014). Pengaruh Pembiayaan Pendidikan, Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Jawa Tengah. *Jurnal Economia*, 10(2).